



PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2022–2024)**

Defti Agita Nursiti Sakinah, Abdul Rohman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486841

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on earnings management and the role of audit quality as a moderating variable in this relationship. The background of this study is based on the phenomenon that earnings management practices remain a serious concern in the accounting world, where company managers have the potential to manipulate financial information for personal or corporate gain. On the other hand, CSR, as a form of corporate social responsibility, is believed to reflect management's ethical commitment, which should mitigate such opportunistic behavior.

The population in this study was all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2022 and 2024. The sample was selected using a purposive sampling method based on certain predetermined criteria. The data used were secondary data obtained from annual reports and company financial statements published on the official IDX website. Earnings management was measured using discretionary accruals using the Modified Jones model, CSR was measured using a measurement index based on the Global Reporting Initiative (GRI), while audit quality was proxied by the size of Big Four and Non-Big Four Public Accounting Firms (KAP). The analytical method used was multiple linear regression with a Moderated Regression Analysis (MRA) test.

The results provide empirical evidence that CSR negatively impacts earnings management, and that audit quality is unable to strengthen the relationship between CSR and earnings management. This research is expected to contribute to the development of accounting science, particularly in the field of corporate governance, and serve as a reference for investors, regulators, and other stakeholders in assessing the quality of corporate financial reporting.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Earnings Management, Audit Quality, Discretionary Accruals, Manufacturing Companies.*

PENDAHULUAN

Perusahaan modern tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga dituntut memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui konsep *triple bottom line*. Pada perusahaan manufaktur, yang merupakan salah satu sektor utama perekonomian Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi penting untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, praktik manajemen laba masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan karena manajemen dapat memanfaatkan fleksibilitas dalam pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu (Healy & Wahlen, 1998).

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran perusahaan terhadap pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terus meningkat. Selain sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, CSR juga digunakan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Di Indonesia, pentingnya CSR tercermin dari tingginya tingkat penerbitan laporan keberlanjutan oleh perusahaan publik. Namun, hubungan

¹ *Corresponding author*

antara CSR dan manajemen laba masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa CSR dapat mengurangi praktik manajemen laba melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Kim et al., 2012; Gonçalves et al., 2021). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa CSR dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menutupi perilaku oportunistik manajemen, sehingga meningkatkan praktik manajemen laba (Prior et al., 2008; Dissanayake et al., 2023).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan CSR dan manajemen laba, salah satunya adalah kualitas audit. Auditor yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mendeteksi praktik manajemen laba secara lebih efektif. Namun, penelitian mengenai peran moderasi kualitas audit juga masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Pemisahan kepemilikan dan pengendalian tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu, manajemen umumnya memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik, sehingga menciptakan asimetri informasi yang berpotensi mendorong perilaku oportunistik (Eisenhardt, 1989).

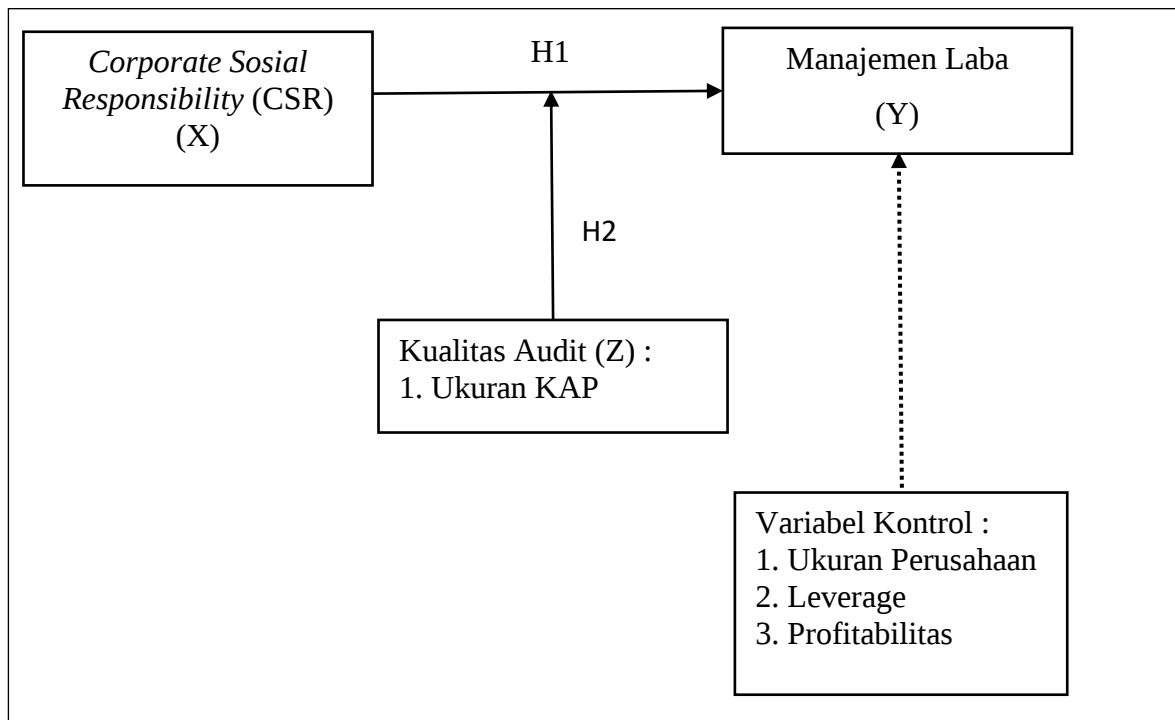
Dalam konteks penelitian ini, teori agensi menjelaskan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen sebagai agen untuk memaksimalkan kepentingannya melalui pemanfaatan asimetri informasi (Scott, 2015). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berperan sebagai mekanisme untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Di sisi lain, kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang membantu membatasi tindakan oportunistik manajemen. Auditor yang berkualitas mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba, sehingga dapat memperkuat fungsi pengawasan dalam hubungan keagenan (Kadlina, 2025).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi, asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk praktik manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976; Scott, 2015). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai salah satu mekanisme yang dapat meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi asimetri informasi, dan memperkuat akuntabilitas manajemen kepada para pemangku kepentingan (Gao et al., 2014; Wohlfart et al., 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tinggi cenderung lebih berkomitmen terhadap praktik bisnis yang etis dan transparan, sehingga memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan manajemen laba. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkontribusi dalam menekan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Kim et al., 2012; Gonçalves et al., 2021). Didasarkan atas penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi, audit eksternal merupakan mekanisme monitoring yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen (Jensen & Meckling, 1976; Watts & Zimmerman, 1983). Auditor yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi penyimpangan pelaporan keuangan sehingga dapat menekan praktik manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Lin & Hwang, 2010; DeFond & Zhang, 2014). Kualitas audit umumnya diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana KAP berukuran besar memiliki sumber daya, kompetensi, dan reputasi yang lebih baik dalam menjalankan fungsi pengawasan (Alqudah, 2024).

Dalam konteks hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan manajemen laba, kualitas audit yang tinggi dapat memperkuat efektivitas pengungkapan CSR dalam mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Auditor yang berkualitas mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga mengurangi kemungkinan penggunaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sarana untuk menyamarkan praktik manajemen laba (Helda et al., 2022; Rusliyawati, 2023). Dengan demikian, kualitas audit diperkirakan memperkuat pengaruh negative *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen. Berdasarkan beberapa temuan dengan sumber penelitian terdahulu, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kualitas audit memperkuat hubungan negatif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki aktivitas operasional yang kompleks, tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang relatif tinggi, serta karakteristik akuntansi yang memungkinkan perbandingan yang lebih konsisten antarperusahaan (Roychowdhury, 2006; Ramadani & Putra, 2024).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2022–2024
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan berakhir pada 31 Desember 2022–2024
3. Menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang memuat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
4. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
5. Memiliki data yang lengkap terkait seluruh variabel penelitian
6. Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR), variabel dependen manajemen laba, variabel moderasi kualitas audit, dan variabel control ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen <i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR	Persentase jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap total item pengungkapan yang diharapkan sesuai dengan standar yang digunakan
Variabel Dependen Manajemen Laba	AbsDACC	Model Jones yang Dimodifikasi: - <i>Total Accrual Corporate</i> (TAC) $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ - <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$ - <i>Non-Discretionary Accrual</i> (NDA)

Variabel Moderasi Kualitas Audit diproksikan dengan ukuran KAP	Ukuran KAP	$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ - Discretionary Accrual (DA) $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$
Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Leverage Profitabilitas	Size Lev ROA	Logaritma natural dari total aset Persentase laba bersih setelah pajak terhadap total aset Persentase total utang terhadap total aset

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba akrual. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AbsDACC = \alpha + \beta_1 \cdot CSR + \beta_2 \cdot KAP + \beta_3 \cdot CSR * KAP + \beta_4 \cdot SIZE + \beta_5 \cdot LEV + \beta_6 \cdot ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

AbsDACC : Discretionary Accruals dengan Model Modifikasi Jones (proksi manajemen laba)

α : Konstanta

CSR : Corporate Social Responsibility

KAP : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

CSR*KAP : Spesialisasi industri auditor

SIZE : Ukuran perusahaan

LEV : Leverage perusahaan

ROA : Profitabilitas Perusahaan

β : Koefisien

ε : Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F, uji t, dan analisis regresi moderasi.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	345
2.	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2022-2024.	(10)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022, 2023, dan 2024	(3)
5.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) yang mengungkapkan aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) selama periode 2022-2024.	(48)
6.	Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah.	(18)

7.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi data untuk menghitung manajemen laba, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), kualitas audit, dan variabel kontrol lainnya.	(20)
8.	Perusahaan yang mengalami kerugian (laba bersih negatif) selama periode pengamatan.	(128)
9.	Jumlah data <i>outlier</i>	(8)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel	110
	Jumlah sampel penelitian (110 x 3)	330

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran umum mengenai data yang dianalisis (Ghozali, 2018). Gambaran umum data analisis ini dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi (Sekaran & Bougie, 2016).

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AbsDACC	330	0.00	0.22	0.0512	0.04358
CSR	330	0.12	0.97	0.5050	0.19956
SIZE	330	24.97	33.79	28.7901	1.78794
LEV	330	0.00	1.45	0.1998	0.18007
ROA	330	0.00	0.33	0.0749	0.06111
Valid N (listwise)	330				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 330 data sampel dari perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0512 dengan standar deviasi 0,04358, yang menunjukkan sebaran data cenderung merata tanpa kesenjangan ekstrem. Nilai minimum sebesar 0,00 dicatat oleh DVLA (2022) yang mengindikasikan laporan keuangan sangat akurat, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,22 diraih oleh NTBK (2024) yang mengindikasikan adanya manipulasi laba yang signifikan.

Variabel CSR menunjukkan keterbukaan informasi sosial yang secara umum sudah tergolong baik dengan nilai rata-rata 0,5050 dan standar deviasi 0,19956. Tingkat pengungkapan terendah sebesar 0,12 dicatat oleh UL TJ (2022) yang baru memenuhi standar minimal, sedangkan transparansi tertinggi mencapai 0,97 diperoleh DKFT (2023) yang berkomitmen tinggi melaporkan hampir seluruh indikator GRI.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan struktur data yang stabil dengan nilai rata-rata 28,7901 dan standar deviasi 1,78794, mengindikasikan mayoritas sampel berskala besar. Nilai minimum sebesar 24,97 dicatat oleh NASI (2022) sebagai representasi perusahaan berskala relatif kecil, sedangkan nilai maksimum mencapai 33,79 dicatat oleh ASII (2024) sebagai perwakilan perusahaan skala besar.

Variabel leverage mencerminkan struktur pendanaan yang aman dan konservatif dengan nilai rata-rata 0,1998 dan standar deviasi 0,18007. Kebijakan ini bergerak dari nilai minimum 0,00 pada BISI (2024) yang beroperasi tanpa utang luar, hingga nilai maksimum sebesar 1,45 pada UNSP (2024) yang menunjukkan risiko keuangan tinggi karena total utang melebihi aset.

Variabel profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang cukup baik dengan nilai rata-rata 0,0749 dan standar deviasi 0,06111 yang tergolong stabil. Nilai minimum

sebesar 0,00 dicatat oleh BWPT (2022) yang berada pada kondisi titik impas, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,33 dicatat oleh MLBI (2024) dengan kinerja keuangan yang sangat prima.

Tabel 4
Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi

Keterangan	Frekuensi	Persen
KAP <i>non-Big Four</i> (0)	202	61,2%
KAP <i>Big Four</i> (1)	128	38,8%
Total	330	100%

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel frekuensi variabel Kantor Akuntan Publik (KAP) dari 330 sampel, mayoritas perusahaan menggunakan jasa KAP *non-Big Four* (kategori 0) yaitu sebanyak 202 sampel (61,2%). Sementara itu, sisanya sebanyak 128 sampel (38,8%) menggunakan jasa KAP *Big Four* (kategori 1).

Uji Normalitas

Uji normalitas memastikan nilai residual model regresi terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Tabel 5 menunjukkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki *Asymp Sig.* sebesar 0,200 (>0,05) sehingga dinyatakan normal.

Tabel 5
Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		330
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0.000
	<i>Std. Deviation</i>	0.090
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.042
	<i>Positive</i>	0.042
	<i>Negative</i>	-0.024
<i>Test Statistic</i>		0.042
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2026

Uji Multikolinearitaas

Uji multikolinearitas bertujuan memastikan tidak ada korelasi kuat antarvariabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 .

Tabel 6
Uji Multikolinearitaas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	CSR	0.956	1.046
	KAP	0.640	1.562
	CSRKAP	0.984	1.016
	SIZE	0.654	1.529
	LEV	0.826	1.210
	ROA	0.836	1.196

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2026

Tabel 6 menunjukkan model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas dan layak digunakan karena seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00. Secara rinci, nilai *tolerance* dan VIF masing-masing variabel adalah: CSR (0,956; 1,046), ukuran KAP (0,640; 1,562), interaksi CSRKAP (0,984; 1,016), size (0,654; 1,529), LEV (0,826; 1,210), dan ROA (0,836; 1,196).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memastikan tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode sekarang dengan sebelumnya (Ghozali, 2018). Menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), model dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai DW hitung berada di antara batas atas (dU) dan (4-dU).

Tabel 7
Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.285	0.081	0.064	0.09106	1.923

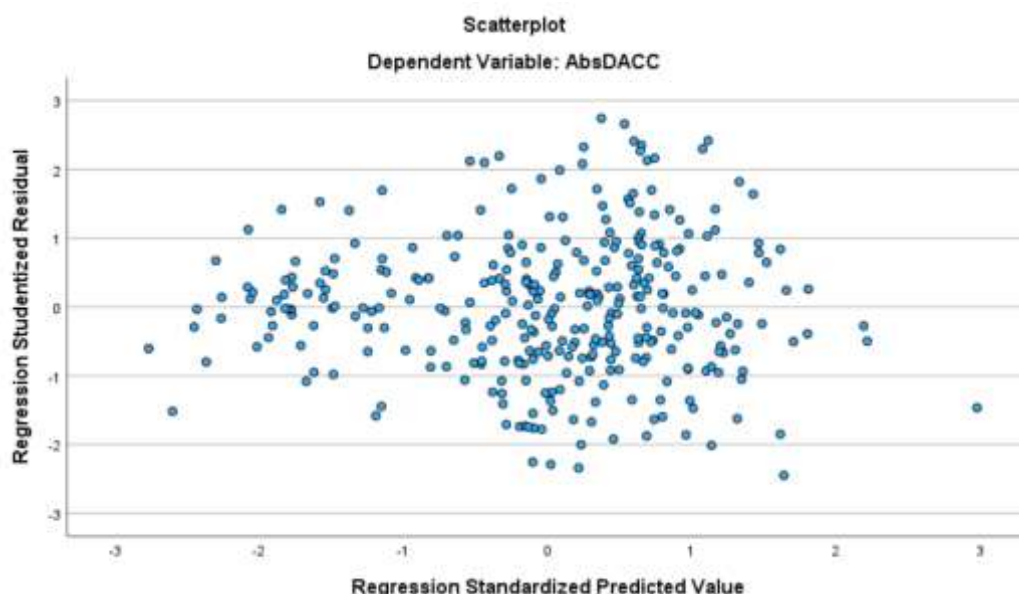
Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2026

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan uji *Durbin-Watson* menghasilkan nilai DW hitung sebesar 1,923. Nilai ini berada di antara batas atas (dU) sebesar 1,850 (untuk n=330, k=6, $\alpha=0,05$) dan nilai (4 - dU) sebesar 2,150. Sesuai kriteria Ghozali (2018), kondisi (1,850 < 1,923 < 2,150) ini mengonfirmasi bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan tidak ada ketidaksamaan varians residual antar-pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Gambar 2 pada hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini membuktikan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2026

Uji Koefisien (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi prediktif, sedangkan nilai mendekati 0 berarti kemampuan model sangat terbatas.

Tabel 8
Uji Koefisien (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.285	0.081	0.064	0.09106

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,064 menunjukkan seluruh kombinasi variabel dalam model memiliki variasi pada praktik manajemen laba (AbsDACC) sebesar 6,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Uji signifikansi simultan (Uji F) menguji kelayakan model regresi dengan mengukur pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Gujarati & Porter, 2009). Berdasarkan kriteria Ghozali (2018), model regresi dinyatakan layak dan valid jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($F < 0,05$).

Tabel 9
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.236	6	0.039	4.751	<0.001
	Residual	2.678	323	0.008		
	Total	2.914	329			

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2026

Tabel 9 menunjukkan nilai F sebesar 4,751 dengan signifikansi $< 0,001$ (di bawah 0,05). Hal ini membuktikan seluruh variabel independen, moderasi, interaksi, dan kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan.

Uji t

Uji statistik t bertujuan mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($t < 0,05$).

Tabel 10
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients B (koefisien)	t	Sig.
1	(Constant)	0.493	5.019	<0.001
	CSR	-0.070	-1.994	0.047
	KAP	-0.009	-0.723	0.470

CSR KAP	-0.108	-1.495	0.136
SIZE	-0.011	-3.156	0.002
LEV	0.063	2.040	0.042
ROA	0.232	2.584	0.010

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 10, CSR terbukti berpengaruh negatif signifikan dalam meminimalisasi manajemen laba dengan koefisien -0,070 dan nilai signifikansi 0,047 ($< 0,05$). Sementara itu, ukuran KAP tidak terbukti bertindak sebagai variabel moderasi karena nilai signifikansi variabel moderasi (0,470) dan variabel interaksi CSR*KAP (0,136) berada jauh di atas 0,05. Di sisi lain, seluruh variabel kontrol berhasil mengontrol manajemen laba secara signifikan karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yaitu size (-0,011; Sig. 0,002), leverage (0,063; Sig. 0,042), dan ROA (0,232; Sig. 0,010).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama diterima karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (koefisien -0,070; Sig. 0,047), yang berarti perluasan laporan CSR secara transparan efektif membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam memanipulasi laba akrual. Sebaliknya, hipotesis kedua ditolak karena ukuran KAP tidak terbukti memoderasi hubungan CSR terhadap manajemen laba (koefisien -0,108; Sig. 0,136), menunjukkan bahwa KAP *Big Four* maupun non-*Big Four* memiliki kompetensi yang setara dalam pengawasan di Indonesia.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Aksesibilitas data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak secara konsisten memperbarui laporan tahunan (*annual report*) maupun laporan keberlanjutan (*sustainability report*) di situs resmi BEI (idx.co.id) maupun situs web perusahaan yang bersangkutan.
2. Fokus observasi hanya pada sektor perusahaan manufaktur, sehingga kurang mencerminkan perilaku manajerial pada sektor lain, seperti sektor perbankan, infrastruktur, atau pertambangan yang memiliki regulasi berbeda.
3. Penggunaan indeks GRI sebagai dasar pengukuran pengungkapan CSR tidak secara spesifik diarahkan untuk menilai kualitas tata kelola keuangan perusahaan. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku auditor eksternal pada umumnya tidak menjadikan aktivitas CSR sebagai fokus utama dalam proses auditnya.
4. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini hanya diproksikan dengan KAP Big Four dan non-Big Four, sehingga belum menangkap dimensi kualitas audit secara lebih komprehensif, seperti masa perikatan auditor (*audit tenure*), spesialisasi industri auditor, maupun biaya audit (*audit fees*).

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih mampu mencerminkan tren jangka panjang dari hubungan antara CSR, manajemen laba, dan kualitas audit.
2. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan objek penelitian ke sektor-sektor lain seperti perbankan, pertambangan, atau properti, sehingga dapat dilakukan perbandingan lintas



industri yang memberikan wawasan lebih luas mengenai dinamika CSR dan manajemen laba di Indonesia.

3. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pengukuran CSR yang lebih komprehensif. misalnya dengan mempertimbangkan kualitas narasi pengungkapan atau konsistensi pelaporan dari tahun ke tahun .
4. Penelitian mendatang juga disarankan untuk mempertimbangkan kesesuaian antara alat ukur CSR yang digunakan dengan mekanisme pengawasan yang diterapkan, mengingat indeks GRI dan proses audit oleh KAP memiliki fokus dan orientasi yang berbeda sehingga keduanya tidak selalu berjalan pada arah yang sama dalam menilai kualitas pelaporan perusahaan.
5. Penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan supaya hasil penelitian memiliki kontribusi yang lebih signifikan.



6. REFERENSI

- Alqudah, M. M. A. (2024). The Effect of Audit Quality on Real Earnings Management: Evidence from Jordan. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 3343–3355. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3845>.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>.
- Dissanayake, S., Ajward, R., & Dissanayake, D. (2023). Whether corporate social responsibility is used to suppress earnings management practices and could corporate governance mechanisms prevent them? An empirical study. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 373–386. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0086>.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR. *Agency Theory: An Assessment and Review*, 14(1)(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>.
- Gao, F., Lisic, L. L., & Zhang, I. X. (2014). Commitment to social good and insider trading. *Journal of Accounting and Economics*, 57(2–3), 149–175. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.03.001>.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Gonçalves, T., Gaio, C., & Ferro, A. (2021). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Moderating Impact of Economic Cycles and Financial Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(17). <https://doi.org/10.3390/su13179969>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1998). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN Electronic Journal*, (November). <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Bohušová, H., P. Svoboda, V. Solilová, dan D. Nerudová. 2017. “Materiality of Deferred Tax Reporting - Case of Czech Listed Companies.” *Proceedings of the 11th International Scientific Conference - Financial Management of Firms and Financial Institution*. VŠB TU, Ostrava. 40–47.
- Helda, Asyikin, J., & Ernawati, S. (2022). Analysis of effects of Earnings Management on Corporate Social Responsibility Disclosures and role of Audit Quality on the IDX. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, 03(04), 01–16. <https://doi.org/10.47505/ijrss.2022.v3.4.1>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kadlina, A. M. (2025). Influence characteristics auditor partner and KAP size on audit quality. *AFRE Accounting and Financial Review*, 8(2), 70–78.
- Kim, Y., Seok Park, M., & Wier, B. (2012). Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility? The Accounting Review. http://www.mtrinc.com/hydrogen_purification_in_refineries.html
- Burgstahler, David, W. Elliott, dan Michelle Hanlon. 2002. “How Firms Avoid Losses: Evidence of Use of the Net Deferred Tax Asset Account.” *University of Washington Working Paper* 1–40.
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, 14(1), 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>.
- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship Between Earnings Management and Corporate Social



- Responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 16(3), 160–177. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00678.x>.
- Rusliyawati. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 73–89. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In *Leadership & Organization Development Journal*. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>.
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory (7th Edition). In *Essentials of Logistics and Management*. <https://doi.org/10.1201/b16379>.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1983). Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence. *The Journal of Law and Economics*, 26(3), 613–633. <https://doi.org/10.1086/467051>
- Wohlfart, O., Adam, S., & Hovemann, G. (2021b). Asymmetry in information acquisition—Exploring the principal–agent dyad of sport organizations and sport management higher education institutions. *German Journal of Exercise and Sport Research*, 51(3), 344–353. <https://doi.org/10.1007/s12662-021-00722-w>